

Sales Growth Memoderasi Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance

I Kadek Dwi Agastya¹

I Ketut Yadnyana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: dwi.agastya19@student.unud.ac.id

ABSTRAK

Penerimaan perpajakan di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020. Penurunan penerimaan perpajakan di Indonesia dapat diakibatkan karena penerapan *tax avoidance*. Tujuan penelitian menguji secara empiris pengaruh intensitas aset tetap dan profitabilitas pada *tax avoidance* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021 yang di moderasi oleh *sales growth*. Sampel penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dengan 150 amatan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diolah menggunakan software SPSS dan dianalisis menggunakan Uji MRA. Hasil pengujian yang diperoleh intensitas aset tetap dan profitabilitas berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, *sales growth* tidak berpengaruh dalam memoderasi intensitas aset tetap pada *tax avoidance*, dan *sales growth* memperkuat pengaruh profitabilitas pada *tax avoidance*.

Kata Kunci: Intensitas Aset Tetap; Profitabilitas; *Sales Growth*; *Tax Avoidance*.

Sales Growth Moderates the Effect of Fixed Asset Intensity and Profitability on Tax Avoidance

ABSTRACT

Tax revenues in Indonesia experienced a decline in 2020. The decline in tax revenues in Indonesia could be caused by the implementation of tax avoidance. The research objective is to empirically test the influence of fixed asset intensity and profitability on tax avoidance of food and beverage sub-sector companies listed on the IDX in 2012-2021 which is moderated by sales growth. The sample for this research was 15 companies with 150 observations obtained using purposive sampling techniques. Research data was processed using SPSS software and analyzed using the MRA test. The test results obtained by fixed asset intensity and profitability have a negative effect on tax avoidance, sales growth has no effect in moderating fixed asset intensity on tax avoidance, and sales growth strengthens the effect of profitability on tax avoidance.

Keywords: Fixed Asset Intensity; Profitability; Sales Growth; Tax avoidance

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 12
Denpasar, 27 Desember 2023
Hal. 3190-3201

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i12.p06

PENGUTIPAN:

Agastya, I. K. D., &
Yadnyana, I. K. (2023). *Sales Growth Memoderasi Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(12), 3190-3201

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
14 Maret 2023
Artikel Diterima:
23 Juni 2023

PENDAHULUAN

Pada tahun 2012-2021 Penerimaan Perpajakan merupakan kontributor utama dalam pendapatan negara yang dianggarkan pada APBN. Berdasarkan data Kontribusi Penerimaan Perpajakan tahun 2012-2021 yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Penerimaan Perpajakan di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020. Penurunan Penerimaan Perpajakan dapat disebabkan oleh penerapan kebijakan *tax avoidance* (Dewi & Noviani, 2017). Praktik *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia dikarenakan dampak negatif dari penerapan *Self-Assessment System*. Metode pemungutan pajak ini memberikan peluang bagi Wajib Pajak dalam meminimalkan pembayaran pajak, dengan memanfaatkan kelemahan dari peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.



Gambar 1. Penerimaan Perpajakan (Miliar Rupiah) Tahun 2012-2021

Sumber: Data Penelitian, 2023

Penerapan *tax avoidance* dilaksanakan oleh perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak. Aspek internal dalam penerapan kebijakan *tax avoidance* pada perusahaan adalah kepemilikan perusahaan terhadap intensitas aset tetap, peningkatan profitabilitas perusahaan, serta peningkatan *sales growth*. Kepemilikan Intensitas aset tetap yang besar mempengaruhi peningkatan beban penyusutan aset tetap. Peningkatan beban penyusutan aset tetap akan mengurangi laba perusahaan, sehingga pajak yang ditanggung perusahaan akan lebih kecil (Mulyani *et al.*, 2014). Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset, ekuitas dan penjualan perusahaan (Narayanti & Gayatri, 2020). Semakin besar laba perusahaan mengakibatkan pajak yang dibayar perusahaan semakin besar. Untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan, manajemen perusahaan menerapkan praktik *tax avoidance* (Dewi & Noviani, 2017). Perusahaan dengan tingkat pemerolehan laba yang besar akan meningkatkan citra perusahaan bagi investor. Peningkatan citra perusahaan akan sejalan dengan peningkatan penjualan perusahaan. Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan (*sales*

growth) akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang menguntungkan yang digambarkan dengan perolehan laba yang semakin meningkat (Alfarasi & Muid, 2022). Peningkatan pemerolehan laba akan mempengaruhi peningkatan pembayaran pajak perusahaan, sehingga untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan, manajemen perusahaan menerapkan praktik *tax avoidance*.

Sub sektor makanan dan minuman merupakan bagian dari sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di BEI. Sub sektor ini sangat diminati oleh investor dikarenakan sub sektor ini menyediakan dan memproduksi kebutuhan pokok dasar manusia. Perusahaan yang menjalankan bisnis di sub sektor makanan dan minuman mengalami perkembangan dengan meningkatnya PDB yang diperoleh. Peningkatan PDB perusahaan sub sektor makanan dan minuman sejalan dengan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besarnya laba yang diperoleh, maka pajak yang dibayar perusahaan semakin besar. Untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan, maka manajemen perusahaan akan menerapkan praktik *tax avoidance* (Dewi & Noviani, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh intensitas aset tetap dan profitabilitas pada *tax avoidance* mengemukakan hasil yang belum konsisten. Menurut Rindiani & Asalam (2022), Setiadi *et al.* (2022), Prihatini & Amin (2022) dan Sahrir *et al.* (2021) mengemukakan bahwa intensitas aset tetap memberikan pengaruh positif pada *tax avoidance*. Hasil sebaliknya diungkapkan oleh Permatasari *et al.* (2022) dan Dharma & Ardiana (2016) yang mengungkapkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Hasil penelitian sebelumnya oleh Darsani & Sukartha (2021) dan Prabowo (2020) mengemukakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif pada *tax avoidance*. Hasil sebaliknya diungkapkan oleh penelitian Thalita *et al.* (2022), (Sriyono & Andesto, 2022), (Permatasari *et al.*, 2022) dan Murniati & Sovita (2022) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian ini, menimbulkan identifikasi variabel lain yang bertindak sebagai variabel moderasi antara hubungan intensitas aset tetap dan profitabilitas pada *tax avoidance*. Penelitian ini menambahkan *sales growth* sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi intensitas aset tetap dan profitabilitas pada *tax avoidance* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021.

Agency Theory menguraikan perbedaan strategi dan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal, sehingga mengakibatkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya terkait kebijakan Pajak yang dilaksanakan perusahaan (Tebiono *et al.*, 2019). Berdasarkan *Agency Theory*, dijelaskan peningkatan intensitas aset tetap perusahaan merupakan kebijakan yang diputuskan oleh manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak. Kebijakan tersebut dilaksanakan dengan menginvestasikan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk aset tetap sehingga dapat mengefisiensikan laba yang diperoleh (Ningsih *et al.*, 2020). Pengukuran aset tetap perusahaan pada awalnya diukur berdasarkan biaya perolehannya. Setelah pengakuan awal penilaian atas aset tetap, manajemen perusahaan harus menentukan kebijakan model biaya atau revaluasi aset tetap untuk mengukur kembali aset tetap perusahaan (Salman *et al.*, 2020). Penilaian kembali atas aset tetap perusahaan berdasarkan nilai wajarnya akan

mempengaruhi peningkatan nilai aset tetap. Semakin besar nilai aset tetap perusahaan maka beban penyusutan yang ditimbulkan karena adanya aset tetap semakin besar. Beban penyusutan yang semakin besar akan mengurangi perolehan laba yang diperoleh perusahaan sejalan dengan penurunan pembayaran pajak perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Permatasari *et al.*, 2022) dan (Dharma & Ardiana, 2016) yang mengemukakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

H₁: Intensitas aset tetap berpengaruh negatif pada *tax avoidance*

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu ukuran dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba (Ardianti, 2019). Profitabilitas dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan dan keberlangsungan perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan *Agency Theory*, dijelaskan bahwa manajemen berupaya meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang semakin besar. Semakin besar laba perusahaan mengakibatkan pajak yang dibayar perusahaan semakin besar (Dewi & Noviari, 2017). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darsani & Sukartha (2021), Prabowo (2020), Pitaloka & Merkusyawati (2019), Lestari & Solikhah (2019) dan yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

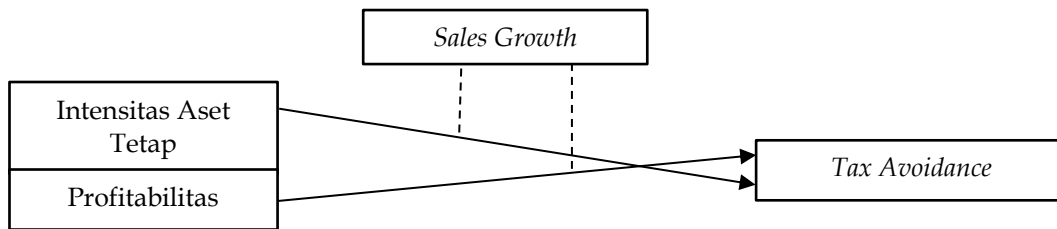
H₂: Profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance*

Perusahaan sebagai unit usaha dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dituntut untuk terus berinovasi dan beradaptasi dalam persaingan bisnis. Memperoleh laba yang besar dari hasil peningkatan penjualan merupakan salah satu tujuan perusahaan. *Sales growth* yang semakin meningkat memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasional perusahaan dan peningkatan perolehan laba. Laba yang semakin besar akan diinvestasikan oleh manajemen perusahaan dalam pembelian aset tetap (Nasution & Mulyani, 2020). Kepemilikan Intensitas aset tetap yang besar mempengaruhi peningkatan beban penyusutan aset tetap, yang dimana mengurangi laba perusahaan. Laba perusahaan yang semakin kecil mengakibatkan pajak yang dibayar semakin kecil. Dengan pajak yang semakin kecil maka perusahaan tidak perlu menerapkan praktik *tax avoidance* untuk meminimalkan pembayaran pajaknya.

H₃: *Sales growth* memperlemah pengaruh intensitas aset tetap pada *tax avoidance*

Sales growth yang bersifat positif akan meningkatkan kapasitas operasional perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan perusahaan mempengaruhi pemerolehan profitabilitas perusahaan. Apabila profitabilitas yang diperoleh perusahaan semakin besar akan sejalan dengan peningkatan laba perusahaan (Dewi & Noviari, 2017). Pernyataan tersebut sejalan dengan *Agency Theory* yang dimana manajemen mengupayakan peningkatan laba perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka pajak yang dibayar perusahaan semakin besar, sehingga menimbulkan indikasi manajemen perusahaan menerapkan praktik *tax avoidance* untuk meminimalkan pembayaran pajaknya.

H₄: *Sales growth* memperkuat pengaruh profitabilitas pada *tax avoidance*



Gambar 2. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diteliti menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif dalam meneliti pengaruh intensitas aset tetap dan profitabilitas pada *tax avoidance* yang di moderasi oleh *sales growth* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021. Metode *observasi non participant* dipilih sebagai metode pengumpulan data. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dengan 150 amatan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*.

Tax avoidance merupakan variabel dependen pada penelitian ini. *Tax avoidance* adalah kebijakan meminimalkan pembayaran pajak dengan memanfaatkan kelemahan (*loopholes*) dari Undang-Undang Perpajakan sehingga tindakan tersebut dikatakan legal (Anugerah *et al.*, 2022). *Tax avoidance* pada penelitian ini dihitung menggunakan CETR atau penggunaan tarif pajak efektif. CETR merupakan metode perhitungan tingkat *tax avoidance* dengan membandingkan kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak dengan laba sebelum pajak (Swandewi & Noviari, 2020). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis metode CETR (Artinasari & Mildawati, 2019):

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pretax\ Income} \dots\dots\dots(1)$$

Variabel independen pertama adalah intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap yang besar mempengaruhi peningkatan beban penyusutan dan amortisasi aset tetap, yang dimana akan mengurangi laba perusahaan. Dengan berkurangnya laba perusahaan maka pajak yang ditanggung perusahaan akan lebih kecil. Pada penelitian ini intensitas aset tetap dianalisis menggunakan IAT. IAT adalah rasio yang membandingkan kepemilikan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset (Phandi & Tjun, 2021). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis metode IAT (Sambodo & Ramadhan, 2021):

$$Intensitas\ Aset\ Tetap = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset} \dots\dots\dots(2)$$

Variabel independen kedua adalah profitabilitas. Profitabilitas dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan dan keberlangsungan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar laba perusahaan akan mengakibatkan pajak yang dibayar perusahaan semakin besar (Dewi & Noviari, 2017). Pada penelitian ini profitabilitas dianalisis dengan ROE. ROE adalah metode pengukuran profitabilitas dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan ekuitas. Perhitungan rasio ROE berdasarkan penelitian (Chandra & Oktari, 2021) dan (Safitri & Wahyudi, 2022) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Total\ Equity} \dots\dots\dots(3)$$

Sales *growth* dijelaskan sebagai keberhasilan yang diperoleh perusahaan dalam berinvestasi dan menjadi tolak ukur pertumbuhan penjualan (Wahyuni & Wahyudi, 2021). Perusahaan mampu memperkirakan besarnya profit yang diperoleh berdasarkan tingkat pertumbuhan penjualan. *Sales growth* dapat dianalisis dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi penjualan tahun sebelumnya. Berikut perhitungan *sales growth* (Alfarasi & Muid, 2022):

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ (t) - Penjualan\ (t-1)}{Penjualan\ (t-1)} \dots\dots\dots(4)$$

Data penelitian diolah menggunakan *software* SPSS dan dianalisis menggunakan Uji MRA. Penggunaan Uji MRA dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan menguji pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen serta variabel moderasi dalam mempengaruhi variabel independen pada variabel dependen. Persamaan analisis MRA sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1.M + \beta_5 X_2.M + \varepsilon \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- Y = *Tax avoidance*
- α = *Constanta*
- β_1 = Koefisien regresi intensitas aset tetap
- β_2 = Koefisien regresi profitabilitas
- β_3 = Koefisien regresi Interaksi intensitas aset tetap dengan *sales growth*
- β_4 = Koefisien regresi Interaksi profitabilitas dengan *sales growth*
- X1 = Intensitas aset tetap
- X2 = Profitabilitas
- M = *Sales growth*
- X1.M = Interaksi intensitas aset tetap dengan *sales growth*
- X2.M = Interaksi profitabilitas dengan *sales growth*
- ε = *Standard Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian MRA menggunakan *software* SPSS disajikan pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,593	0,067		8,887	0,000
X1	-0,333	0,104	-0,364	-3,211	0,002
X2	-1,171	0,244	-0,610	-4,805	0,000
M	-1,083	0,352	-0,764	-3,076	0,003
X1.M	0,009	0,547	0,002	0,016	0,987
X2.M	6,061	1,342	0,955	4,516	0,000
Adjusted R Square	0,200				
Sig. F	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dari hasil uji MRA tersebut, persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 0,593 - 0,333 X1 + 6,061 X2.M$$

Nilai *constant* bernilai 0,593 menjelaskan bahwa jika intensitas aset tetap ($X1$), profitabilitas ($X2$), *sales growth* ($X3$), interaksi intensitas aset tetap dengan *sales growth* ($X1.X3$), Interaksi profitabilitas dengan *sales growth* ($X2.X3$) bernilai nol, maka *tax avoidance* (Y) bernilai 0,593.

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* menyatakan intensitas aset tetap yang dihitung dengan proksi IAT menghasilkan taraf signifikan 0,002. Taraf signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 5 persen ($0,002 < 0,05$), hasil tersebut diartikan bahwa intensitas aset tetap pengaruh pada *tax avoidance*. Koefisien regresi intensitas aset tetap (β_1) -0,333 yang menyatakan arah negatif antara intensitas aset tetap dengan *tax avoidance*, yang berarti semakin besar intensitas aset tetap maka semakin kecil *tax avoidance*, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut pernyataan hipotesis pertama diterima.

Pengungkapan hasil penelitian tersebut sejalan dengan *Agency Theory*, dimana teori ini menjelaskan bahwa peningkatan intensitas aset tetap perusahaan merupakan tindakan atau kebijakan yang diambil oleh agen dalam mengurangi pembayaran pajak dengan menginvestasikan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam pembelian aset tetap (Ningsih *et al.*, 2020). Intensitas aset tetap perusahaan yang semakin besar mengindikasikan semakin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap (Nasution & Mulyani, 2020). Pengukuran aset tetap perusahaan pada awalnya diukur berdasarkan biaya perolehannya. Setelah pengakuan awal penilaian atas aset tetap, manajemen perusahaan harus menentukan kebijakan model biaya atau revaluasi aset tetap untuk mengukur kembali aset tetap perusahaan (Salman *et al.*, 2020). Penilaian kembali atas aset tetap perusahaan berdasarkan nilai wajarnya mempengaruhi peningkatan nilai aset tetap sehingga beban penyusutan atas aset tetap juga meningkat. Beban penyusutan yang semakin besar, mengurangi perolehan laba perusahaan. Pemerolehan laba yang semakin kecil mempengaruhi penurunan pembayaran perpajakan. Dengan pajak yang semakin kecil maka perusahaan tidak perlu menerapkan praktik *tax avoidance* untuk meminimalkan pembayaran pajaknya. Penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Permatasari *et al.* (2022) dan Dharma & Ardiana (2016) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* menyatakan profitabilitas yang dihitung dengan proksi ROE menghasilkan taraf signifikan 0,000. Taraf signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 5 persen ($0,000 < 0,05$), sehingga profitabilitas dinyatakan memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Nilai koefisien regresi profitabilitas (β_2) -1,171 yang menyatakan arah negatif antara profitabilitas dengan *tax avoidance*, yang berarti semakin besar profitabilitas semakin kecil penerapan kebijakan *tax avoidance*, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut pernyataan hipotesis kedua tidak diterima.

Pengungkapan hasil penelitian yang diperoleh tidak sejalan dengan *Agency Theory*, dimana teori ini menjelaskan bahwa pihak prinsipal mengharapkan keuntungan maksimal dan menekan kerugian perusahaan sekecilnya agar reputasi perusahaan tetap baik, maka dari itu pihak agen mengoptimalkan keuntungan

yang diperoleh perusahaan dengan meminimalkan pengeluaran perusahaan. Laba perusahaan yang semakin besar mengakibatkan pajak yang dibayar perusahaan semakin besar. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar tidak akan keberatan dalam membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pengungkapan Teori Kepatuhan yang dimana Wajib Pajak memenuhi seluruh kewajiban perpajakan dan memenuhi hak perpajakan. Bagi Wajib Pajak yang memiliki kepatuhan yang tinggi dalam membayarkan pajaknya, maka penerimaan negara dari sektor pajak juga terus meningkat. Dalam artian Wajib Pajak yang telah patuh untuk membayarkan pajaknya, akan membawa dampak positif bagi negara dan juga masyarakat. Penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Thalita *et al.* (2022), Sriyono & Andesto (2022), Permatasari *et al.* (2022), Murniati & Sovita (2022), Jamaludin (2020), Hitijahubessy *et al.* (2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* menyatakan interaksi intensitas aset tetap dengan *sales growth* menghasilkan taraf signifikan 0,987. Taraf signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan 5 persen ($0,987 > 0,05$), sehingga interaksi *sales growth* tidak mampu mempengaruhi intensitas aset tetap pada *tax avoidance*. Berdasarkan hal tersebut pernyataan hipotesis ketiga tidak diterima.

Pengungkapan hasil penelitian yang diperoleh tidak sejalan dengan Teori Kontijensi, yang dimana menjelaskan terkait ketidakkonsistenan hasil penelitian antara pengaruh variabel independen pada variabel dependen, sehingga menimbulkan identifikasi variabel baru sebagai variabel moderasi dalam memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Peningkatan *sales growth* tidak selalu mengindikasikan peningkatan intensitas aset tetap. Kepemilikan aset tetap yang besar bersumber dari utang perusahaan. Aset tetap dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai jaminan atau kolateral utang jangka panjang. Pengungkapan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nasution & Mulyani, 2020).

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* menyatakan interaksi profitabilitas dengan *sales growth* menghasilkan koefisien regresi interaksi profitabilitas dengan *sales growth* (β_5) 6,061 dan taraf signifikan 0,000. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa *sales growth* mampu memperkuat pengaruh profitabilitas pada *tax avoidance*. Berdasarkan hal tersebut pernyataan hipotesis keempat diterima.

Pengungkapan hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan Teori Kontijensi yang dimana *sales growth* mampu memperkuat pengaruh profitabilitas pada *tax avoidance*. *Sales growth* merupakan kondisi yang penting dalam manajemen modal kerja dikarenakan perusahaan mampu memprediksi keuntungan dan keberlangsungan perusahaan kedepannya (Ayuningtyas & Sujana, 2018). Perusahaan dengan *sales growth* yang bersifat positif akan meningkatkan kapasitas operasional perusahaan dengan tujuan meningkatkan penjualan perusahaan. Penjualan perusahaan yang semakin besar akan meningkatkan peroleh profitabilitas perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan semakin besar. Laba yang semakin besar menyebabkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan semakin besar, sehingga menimbulkan indikasi manajemen perusahaan

menerapkan praktik *tax avoidance* (Dewi & Noviari, 2017). Praktik *tax avoidance* diterapkan oleh manajemen perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dipaparkan dari hasil penelitian ini adalah secara empiris intensitas aset tetap dan profitabilitas berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, *sales growth* tidak berpengaruh dalam memoderasi intensitas aset tetap pada *tax avoidance*, dan *sales growth* memperkuat pengaruh profitabilitas pada *tax avoidance*.

Saran yang dapat diterapkan bagi perusahaan adalah perusahaan diharapkan dapat mengkaji dan menganalisis kembali terkait kebijakan perusahaan yang dimana terkait pengalokasian pembayaran perpajakan. Bagi pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak untuk menetapkan regulasi dan peraturan yang lebih ketat tentang sanksi bagi Wajib Pajak yang melakukan tindakan penghindaran pembayaran pajak. Bagi peneliti selanjutnya dapat menentukan dan menguji faktor lain yang diprediksi dapat mempengaruhi pengambilan kebijakan *tax avoidance* pada suatu perusahaan dan juga dapat menggunakan teknik analisis data serta *software* akuntansi yang dapat memprediksi hasil penelitian yang lebih akurat lagi.

REFERENSI

- Alfarasi, R., & Muid, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1-10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33067>
- Anugerah, G., Herianti, E., & Sabaruddin. (2022). Pengaruh Financial Distress dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance: Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 5(2), 190-207.
- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1-18.
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3), 1884-1912. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>
- Chandra, Y., & Oktari, Y. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 13(2), 1-16. www.pajak.go.id
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 13-22. www.ajhssr.com

- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830–859.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17463>
- Hitijahubessy, W. I., Sulistiyowati, S., & Rusli, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.676>
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (LTDER) dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Lestari, J., & Solikhah, B. (2019). The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 31–37. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i1.23103>
- Mulyani, S., Darminto, & P, M. G. W. E. N. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya*, 1(2), 1–9.
- Murniati, & Sovita, I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 157–168. <https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/404/261>
- Narayanti, N. P. L., & Gayatri, G. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 528. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p19>
- Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2321.
- Ningsih, N. A., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Online Jurnal Systems UNPAM*, 1(2), 245–256.
- Permatasari, I., Hasanah, N., & Khairunnisa, H. (2022). Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 514–533.
- Phandi, N., & Tjun, L. T. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 260–268.

- Pitaloka, S., & Merkusyawati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1202–1230. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>
- Prabowo, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018. *Jurnal STEI Ekonomi* (Vol. 29, Issue 01). <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JEMI/article/view/336>
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669>
- Rindiani, S. N. R., & Asalam, A. G. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020). *Journal of Management & Business*, 4(3), 303–312. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2526>
- Safitri, A., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 662–670. www.idx.com.
- Sahrir, Sultan, & Syamsuddin, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3517>
- Salman, I., Firmansyah, A., & Widyaningrum, M. R. (2020). Peran Leverage Sebagai Pemoderasi: Revaluasi Aset Tetap, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 171–190. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6311>
- Sambodo, B., & Ramadhan, M. F. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Dimensi*, 10(1), 222–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/dms.v10i1.2659>
- Setiadi, N. B. T., Hatta, A. J., Kristiani, D. R., & Subandi, M. (2022). An Analysis of Company Size, Ownership Structure, Intensity of Fixed Assets, and Inventory Intensity on Tax Avoidance: A Case of Retail Companies. *International Journal of Business* (Vol. 4, Issue 1).
- Sriyono, & Andesto, R. (2022). The Effect of Profitability, Leverage and Sales Growth on Tax Avoidance with the Size of the Company as a Moderation Variable. *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(1), 112–126. <https://doi.org/10.31933/dijms.v4i1>
- Swandewi, N. P., & Noviani, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670–1683. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p05>
- Tebiono, J. N., Bagus, I., & Sukadana, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. 21(1), 121–130. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Thalita, A. A., Hariadi, B., & Rusydi, M. K. (2022a). The Effect of Earnings Management on Tax Avoidance with Political Connections as a Moderating

-
- Variable. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 11(5), 344-353. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i5.1864>
- Thalita, A. A., Hariadi, B., & Rusydi, M. K. (2022b). The Effect of Earnings Management on Tax Avoidance with Political Connections as a Moderating Variable. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 11(5), 344-353. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i5.1864>
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394-403. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page394>